

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil yang diharapkan adalah rumusan mengenai metode *role playing* teknik psikodrama untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah dan teruji efektifitasnya dalam meningkatkan *self esteem* siswa tersebut. Adapun, pembahasan yang akan diuraikan pada bab tiga diantaranya; desain penelitian, lokasi, populasi, sampel, prosedur penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, serta analisis data. Penjelasan sebagai berikut:

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam menguji efektifitas metode *role playing* teknik psikodrama untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* berbentuk *nonequivalent control group design*. Dengan model penelitian yang digunakan yaitu (Sugiyono, 2014, hlm. 118) :

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Ket :

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

X : *Treatment* (Metode *Role Playing*)

Adapun metode *role playing* yang digunakan dalam penelitian adalah teknik psikodrama dengan memainkan peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Dalam hal ini adalah masalah *self esteem* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Purwadadi yang menjadi korban *bullying* di sekolah. Adapun teknik psikodrama yang disusun dalam penelitian ini berupa rumusan skenario

yang dikembangkan berdasarkan aspek *self esteem* agar layak untuk diperankan oleh siswa dan dilakukan uji keterbacaan oleh dosen ahli dalam psikologi pendidikan yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd. , Dr. Nandang Budiman, M.Si., dan Dr. Nani Sugandhi, M.Pd.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Purwadadi Jalan Raya Pasirbungur No.82 Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Alasan penelitian di sana, diantaranya; (1) adanya peristiwa *bullying* antar siswa di sekolah (2) kondisi *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah yang belum dilakukan penanggulangan, dan (3) belum ada yang melakukan penelitian sejenis di sekolah tersebut.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Purwadadi dengan jumlah keseluruhan sebanyak 330 siswa.

3. Sampel

Sampel untuk mengidentifikasi siswa korban *bullying* di sekolah pada penelitian ini menggunakan random sampling yang ditentukan berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5 % yaitu $N = 330$ adalah 168 (Sugiyono, 2013, hlm. 87). Dari 168 siswa yang diberikan angket, didapat siswa korban *bullying* di sekolah sebesar 69 siswa.

Adapun untuk menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2014, hlm. 257) maka dilakukan *purposive sampling* pada saat memilih partisipan dalam eksperimen berdasarkan skor *self esteem* rendah sebanyak 29 siswa. Hal ini berdasarkan asumsi Flora (2014, hlm. 41) bahwa salah satu penanggulangan korban *bullying* di sekolah dengan meningkatkan *self esteem* siswa dengan baik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan awal (persiapan)

Pada tahap awal yang dilakukan.

- a. Identifikasi masalah
- b. Merumuskan dan membatasi masalah
- c. Melakukan studi kepustakaan
- d. Merumuskan hipotesis, menentukan disain dan metode penelitian
- e. Pembuatan Instrumen Penelitian
- f. Menguji instrumen penelitian melalui *expert judgement* dan uji reliabilitas empiris
- g. Menentukan sampel penelitian dengan menyebarkan angket untuk mendapatkan siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah

2. Tahap Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan diantaranya.

- a. Melakukan *pretest* mengenai *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah
- b. Memberikan *treatment*
- c. Melakukan *posttest* terhadap *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah, setelah diberikan pelatihan

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir diantaranya:

- a. Pengolahan data statistik (angket)
- b. Menganalisis data
- c. Menginterpretasikan hasil analisis data penelitian dan menarik kesimpulan

D. Definisi Operasional

1. *Bullying*

Bullying merupakan perilaku yang bersifat melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa ada alasan yang mengiringinya Oulwes (1993). Dalam peristiwa *bullying* menurut Karatzias *et all.* (2002) terdapat peran-peran yang dilakukan oleh tiap siswa diantaranya, *bully* (pelaku *bullying*), *victim* (korban *bullying*), dan *uninvolved* (pihak yang tidak terlibat) (Anesty, 2009, hlm.50).

Bentuk-bentuk *bullying* terbagi ke dalam empat jenis di antaranya; 1) *bullying* secara verbal, 2) *bullying* secara fisik, 3) *bullying* secara relasional (pelemahan harga diri korban secara sistematis, seperti pengucilan), dan 4) *bullying* elektronika, (*bullying* yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik).

Adapun yang dimaksud korban *bullying* dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Purwadadi kelas VIII yang menjadi sasaran pelaku *bullying* di sekolah. Tindakan *bullying* tersebut dilakukan oleh siswa lain terhadap dirinya, yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang, sehingga siswa yang menjadi korban merasakan kesakitan, baik dikarnakan tindakan *bullying* verbal, fisik, relasional, maupun *bullying* elektronika.

2. Self esteem

Self esteem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 Purwadadi kelas VIII yang menjadi korban *bullying* di sekolah terhadap dirinya sendiri, berdasarkan sikap penerimaan dari orang lain terhadap dirinya, dengan meliputi empat aspek yaitu:

- a. Kekuasaan (*power*), yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain, yang ditandai dengan rasa hormat yang diterima siswa dari orang lain.
- b. Keberartian (*significance*) yaitu adanya kepedulian dan perlakuan yang diterima oleh siswa dari orang lain. Dengan ditandai adanya kehangatan dari orang lain, keikutsertaan siswa dalam kegiatan dilingkungannya, adanya perhatian orang lain terhadap dirinya, dan adanya rasa suka dari orang lain terhadap diri siswa tersebut

- c. Kebajikan (*virtue*), meliputi ketaatan akan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan sekitarnya berhubungan dengan etika dan moral. Dan ditandai sikap ketaatan siswa untuk menjauhi tingkah laku yang dilarang oleh etika, moral dan agama.
- d. Kemampuan (*competence*), yakni kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi, yang ditandai dengan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas pekerjaan dengan baik.

Penilaian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) pengalaman, (2) pola asuh (3) lingkungan dan (4) sosial ekonomi. Sedangkan faktor yang dikaji dalam penelitian diantaranya faktor lingkungan teman sebaya berupa *bullying*.

3. Metode *role playing* tehnik psikodrama

Metode *role playing* merupakan konsep pengajaran yang mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antara manusia dengan cara memainkan peran dalam situasi permasalahan dan kemudian mendiskusikan peraturannya (Burce Joyce *et all.* 2009:328). Dalam proses pelaksanaannya siswa secara bersama-sama mampu mengungkapkan perasaan, tingkah laku, nilai, dan strategi pemecahann masalah yang diperankan dalam metode tersebut.

Adapun metode *role playing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik psikodrama dengan langkah bermain peran untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying* kelas VIII SMPN 1 Purwadadi. Langkah-langkah metode *role playing* tehnik psikodrama yang akan digunakan sebagai berikut: (1) perencanaan; membuat susunan rencana pelaksanaan layananan pelatihan psikodrama dan mengembangkan skenario, (2) pelaksanaan; menjelaskan hakikat dan tujuan psikodrama, mewawancarai anggota kelompok berhubungan dengan peristiwa yang terjadi, membuat kelompok dan mendiskusikan pemahaman diri sendiri yang akan dikembangkan melalui psikodrama, menentukan peran *protagonist*, peran pembantu dan penonton (*audience*) dalam pelatihan ini sekaligus sebagai penilai. Berdiskusi mengenai tanggapan dan *brainstorming*

terhadap permainan pemeran *protagonist* oleh setiap anggota kelompok yang dipimpin oleh peneliti, (3) Evaluasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, diantaranya angket untuk mengungkapkan adanya siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah dan angket untuk mengungkapkan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah.

1. Instrumen pengungkapan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah.

Angket yang digunakan untuk mengungkap *self esteem* korban *bullying* di sekolah adalah instrumen *self esteem Coopersmith Self esteem Inventory* (CSEI) dari Coopersmith yang telah dikembangkan oleh Lianawati (2015) dengan tetap menguji validitas dan reliabelitas instrumen. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan *product moment correlation* item yang valid sebanyak 23 item dari 58 item dan reliabilitas instrumen sebesar 0,518 yang berarti berada pada tingkat sedang.

2. Pengembangan Instrumen Pengungkapan Siswa Korban *Bullying* di Sekolah

a. Definisi Oprasional

Konsep *bullying* yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa lemah yang mengalami kesakitan (disebut korban) yang diakibatkan oleh perilaku negatif salah seorang atau kelompok siswa kuat (disebut pelaku), yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa ada alasan apapun hingga membuat dirinya puas. Perbuatan *bullying* tersebut dilakukan di sekolah dan berupa verbal, fisik, relasional, dan elektronik.

Adapun yang dimaksud korban *bullying* dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Purwadadi kelas VIII yang menjadi sasaran pelaku *bullying* di sekolah. Tindakan *bullying* tersebut dilakukan oleh siswa lain terhadap dirinya, yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang, sehingga siswa yang menjadi

korban merasakan kesakitan, baik secara verbal, fisik, relasional, maupun elektronika.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pernyataan terhadap angket pengungkapan korban *bullying* di sekolah dikembangkan dari aspek bentuk *bullying* menurut Barbara Clorosa (2006) yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* secara relasional (pelemahan harga diri korban secara sistematis, seperti pengucilan), dan *bullying* elektronika (*bullying* yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik). Untuk indikator lebih detailnya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkapan korban *bullying* siswa

Variabel	Bentuk <i>bullying</i>	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
				(+)	(-)
Korban <i>Bullying</i>	<i>Bullying</i> Verbal	Sakit yang diakibatkan oleh perbuatan <i>bullying</i> secara lisan	a. dicela orang lain b. di fitnah orang lain c. dikritik tajam orang lain d. dihina orang lain e. di teror	1, 2,3,4, 5, 6, 7, 8.	
	<i>Bullying</i> Fisik	Sakit yang diakibatkan oleh perbuatan <i>bullying</i> secara fisik	a. dipukul orang lain b. ditendang orang lain c. ditampar orang lain d. dicakar orang lain e. barang dirusak orang lain	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 19, 20,	18

				21	
	<i>Bullying</i> Relasional	Sakit yang diakibatkan oleh perbuatan <i>bullying</i> secara pelemahan harga diri dengan pengabaiaan, pengucilan atau penghindaran	a. dilirik sebelah mata oleh orang lain b. dicibir orang lain c. diejek orang lain d. ditertawakan berlebihan orang lain	22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30	28
	<i>Bullying</i> <i>elektronik</i>	Sakit yang diakibatkan oleh perbuatan <i>bullying</i> yang dilakukan menggunakan komputer, <i>internet</i> , <i>handphone</i>	a. mendapatkan teror SMS dan telpon di HP b. dipojokan di update status orang lain c. mendapatkan <i>email</i> yang mengancam	31, 32, 33, 34, 35, 36.	

Adapun susunan pernyataan yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen dalam angket tersebut sebelum dan sesudah diujikan dicantumkan pada bagian lampiran.

d. Uji Instrumen

Instrumen pengungkapan korban *bullying* di sekolah ini telah melalui *judgment* oleh dosen ahli bidang psikologi pendidikan yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf, LN. M.Pd, dan Dr. Nani Sugandhi, M.Pd setelah instrumen tersebut

dianggap layak, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan terhadap lima siswa yang tidak menjadi subjek penelitian.

Instrumen pengungkapan korban *bullying* diujikan kepada 50 responden untuk menghitung validitas angket dengan menggunakan *product moment correlation* dari oleh Pearson dengan menghitung hasil skor setiap item dengan skor total (Suharsaputra, 2009, hlm. 72), rumusnya sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor tiap tiap pernyataan

Y : skor total tiap pernyataan

N : jumlah siswa

Dari 32 item pernyataan angket korban *bullying* di sekolah, diperoleh 2 item pernyataan tidak valid dan 30 item yang dinyatakan valid. Berikut ini merupakan hasil uji coba validasi instrumen pengungkapan korban *bullying* di sekolah dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* versi 16 (SPSS 16).

Tabel 3.2
Item Pernyataan Setelah Uji Validitas

Item	Valid	Tidak Valid
<i>Bullying</i> Verbal	1, 3,4,5, 6, 7, 8,9	2
<i>Bullying</i> fisik	10, 11, 12, 13, 14,15, 16,17, 18, 20	19
<i>Bullying</i> relasional	21, 22,23, 24, 25, 26, 27	
<i>Bullying</i> elektronika	28, 29, 30,31, 32,	

Adapun uji reliabilitas angket untuk mengungkapan korban *bullying* di sekolah menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, (Sundayana, 2015,hlm.69) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas instrumen

n : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$: Jumlah variansi item

S_t^2 : Variansi total.

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang disusun dapat menggunakan kriteria yang sudah dimodifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.3

Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Derajat Reliabilitas	Keterangan
0.00– 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014 hlm. 89)

Uji reliabilitas instrumen pengungkapan korban *bullying* di sekolah dilakukan pada item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Dengan penafsiran hasil pengujian adalah jika, r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan reliabel. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen angket tersebut dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,969. Dengan mengacu pada tabel 3.3, maka tingkat reliabilitas angket pengungkapan korban *bullying* di sekolah ada pada kategori sangat kuat, artinya instrumen ini sangat konsisten dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

e. Pedoman Skoring dan Penafsiran

Skala yang digunakan dalam pengungkapan korban *bullying* di sekolah adalah skala frekuensi verbal (*verbal frequency scale*). Skala frekuensi verbal

digunakan untuk mengukur perilaku. Prinsip pengukurannya sama dengan skala likert, namun lebih fokus kepada kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam bidang kegiatan tertentu, sehingga respon yang diminta adalah keseringan dan ketidak pernahan seseorang atas suatu kegiatan tertentu (Suharsaputra, 2012, hlm. 90). Adapun skala skor penilaian skala frekuensi verbal sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban Instrumen Pengungkapan
Korban *Bullying* di Sekolah

Alternatif Jawaban	Bobot	
	+	-
Selalu (Sl)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-Kadang (Kd)	3	3
Jarang (Jr)	2	4
Tidak Pernah (Tp)	1	5

Deskripsi pada setiap item pernyataan tersebut diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu, sebagai berikut:

- a. Pilihan jawaban Selalu (Sl) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif
- b. Pilihan jawaban Sering (Sr) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif
- c. Pilihan jawaban kadang-kadang (Kd) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif
- d. Pilihan jawaban Jarang (Jr) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif

- e. Pilihan jawaban tidak pernah (Tp) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif

Pengkatagorian karakteristik korban *bullying* di sekolah disusun berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} : \frac{\text{nilai maksimal-nilai minimal}}{\text{kategori}} = \frac{150 - 30}{3} = 120/3 = 40$$

Tabel 3.5
Kategorisasi Korban *bullying* di sekolah

Pedoman	Positif
$28 < X \leq 68$	Rendah
$69 \leq X \leq 109$	Sedang
$110 \leq X \leq 150$	Tinggi

F. Hipotesis penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah suatu variabel dependen yang disebut dengan variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel independen yang disebut sebagai variabel Y. Dalam penelitian tersebut yang merupakan variabel X adalah metode *role playing*, dan variabel Y adalah *self esteem* siswa kelas VIII SMPN 1 Purwadadi yang menjadi korban *bullying* di sekolah. Dengan demikian rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “ metode *role playing* tehnik psikodrama mempengaruhi peningkatan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah“. Dan selanjutnya hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Ket :

μ_1 = Skor *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah kelompok eksperimen

μ_2 = Skor *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah kelompok kontrol

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat. Pada penelitian ini dirumuskan tiga pertanyaan, dengan masing-masing pertanyaan dijawab sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama mengenai bagaimana profil *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah kelas VIII T.A. 2015/2016. Dengan menafsirkan rata-rata dari skor pengujian.
2. Efektifitas pengaruh metode *role playing* tehnik psikodrama terhadap peningkatan *self esteem* siswa SMPN 1 Purwadadi kelas VIII yang menjadi korban *bullying* di sekolah, akan dijawab menggunakan uji t-test. Yaitu metode analisis data yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara satu variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2014, hlm.206).
3. Pertanyaan ketiga mengenai perbedaan pengaruh antara peningkatan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah pada kelompok kontrol dan eksperimen setelah dilakukannya intervensi. Yang akan dijawab dengan analisis uji skor n-g pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif tentang *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah siswa kelas VIII SMPN 1 Purwadadi, dan data uji efektifitas pengaruh metode *role playing* tehnik psikodrama untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *bullying* di sekolah.

Untuk mengetahui efektifitas metode *role playing* tehnik psikodrama dalam meningkatkan *self esteem* siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah dilakukan analisis terhadap skor *pretest* dan skor *posttest* dengan menggunakan metode statistik berupa uji perbedaan dua rerata (*t-test*). Dalam pengolahannya peneliti menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan software SPSS. ver. 16.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*

2. Uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*
3. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya diuji homogenitas
4. Setelah mendapatkan prasyarat data distribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan menggunakan software SPSS. ver. 16.0.
5. Kriteria Pengujian
Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diartikan terdapat perbedaan secara signifikan. Namun, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga diartikan tidak terdapat perbedaan secara signifikan (Sugiyono, 2014, hlm. 124).
6. Melakukan uji N – g. Uji gain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum peningkatan *self esteem* korban *bullying* di sekolah antara sebelum dan sesudah melakukan *intervensi* (Sundayana, 2015, hlm. 151). Besarnya peningkatan tersebut dihitung menggunakan rumus yang telah dikembangkan oleh Hake (1999) yaitu ;

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor post test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal (max)} - \text{Skor Pre Test}}$$

Adapun kategori gain ternormalisasi tersebut menurut Hake (1999) yaitu:

Tabel 3.6
Kategorisasi Gain

Nilai Gain	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber : Sundayana, 2015, hlm. 151)